

POTENSI KETERSEDIAAN LAHAN DAN SEBARANNYA BAGI KEBUTUHAN PERMUKIMAN

Friska Apriani Anindita¹, Firmansyah², Deden Syarifudin³

Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: friska.apriani@mail.unpas.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Cirebon yang terus meningkat memaksa lahan di Kabupaten Cirebon terinvasi penyediaan lahan untuk permukiman. Untuk memenuhi tuntutan dalam penyediaan lahan permukiman seringkali terjadi ketidakseimbangan antara ketersediaan dengan kebutuhan lahan untuk pengembangan permukiman guna memenuhi kebutuhan akan ruang hidup. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji ketersediaan lahan potensial permukiman di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang meliputi analisis kebutuhan lahan permukiman, daya dukung lahan (teknik overlay dan skoring) dan analisis ketersediaan lahan potensial untuk permukiman. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ketersediaan lahan di Kecamatan Sumber masih cukup memenuhi kebutuhan permukiman. Ketersediaan lahan sangat potensial dengan luas 264,75 Ha atau sebesar 77,36% memiliki kemiringan lereng 8-15% dan faktor hambatan geologi yang rendah terlindung dari rawan bencana longsor, ketersediaan lahan cukup potensial dengan luas 77,49 Ha atau sebesar 22,64% memiliki kemiringan lereng di beberapa lokasi mencapai 15-25% dan terdapat hambatan geologi termasuk daerah rawan tanah longsor dengan tingkat kerentanan sangat rendah.

Kata Kunci: Lahan Permukiman; Daya Dukung; Kebutuhan Lahan.

ABSTRACT

The population growth of Cirebon Regency which continues to increase has forced land in Cirebon Regency to be invaded by providing land for settlements. To meet the demands in the provision of residential land, there is often an imbalance between the availability and the need for land for the development of settlements in order to meet the need for living space. This research is directed to examine the availability of potential land for settlements in Sumber Subdistrict, Cirebon Regency. The method used in this research is descriptive quantitative method which includes analysis of residential land needs, land carrying capacity (overlay and scoring techniques) and analysis of potential land availability for settlements. Based on the results of the study, it was found that the availability of land in Sumber District was still sufficient to meet the needs of settlements. The availability of land is very potential with an area of 264.75 Ha or 77.36% has a slope of 8-15% and a

low geological barrier factor protected from landslides, the availability of land is quite potential with an area of 77.49 Ha or 22.64 % has slopes in some locations reaching 15-25% and there are geological obstacles including landslide-prone areas with very low vulnerability levels.

Keywords: *Settlement Land; Carrying capacity; Land requirements.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di Kabupaten Cirebon selama satu dekade terakhir memberikan konsekuensi perencanaan yang dinamis menyediakan ruang untuk aktivitas pembangunan. Perkembangan wilayah yang terus terjadi berdampak pada peningkatan jumlah penduduk yang tentunya, meningkatkan kebutuhan lahan sementara ketersediaan lahan terbatas dan tidak akan bertambah. Lahan menjadi wadah atau ruang kehidupan yang mampu menyediakan segala kebutuhan manusia untuk hidup dan berkembang. Dalam konteks perencanaan wilayah dan kota, lahan digunakan sebagai sarana prasarana fisik, kegiatan budidaya dan fungsi lindung, kegiatan sosial dimana segala aktivitas manusia menempati lahan (Syarifudin & Ishak, 2020). Berkaitan dengan fungsi tersebut menciptakan persaingan untuk mendapatkan ruang yang sesuai dengan preferensi dan kepentingan manusia yang berbeda (Indrianawati, 2019).

Peningkatan jumlah penduduk suatu daerah menuntut jua penyediaan kebutuhan hidup, baik kebutuhan yang bersifat fisik maupun non fisik, termasuk kebutuhan akan permukiman (Indrianawati, 2019). Kebutuhan

penduduk terhadap lahan tentunya tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, kebutuhan terhadap lahan yang terus meningkat juga terjadi pada kota-kota kecil bahkan pedesaan. Permukiman dibangun dengan maksud untuk mengatur manusia berkehidupan di dalam ruang alam dan berinteraksi dengan alam dalam rangka mencapai kemajuan kehidupannya. Dalam pemanfaatan lahan, kawasan permukiman merupakan salah satu sektor yang memegang peranan krusial dalam perekonomian nasional dan merupakan unsur dari kebijakan sosial nasional (Dodi, 2014). Permukiman sebagai penggunaan lahan meliputi wilayah yang dikhususkan untuk tempat tinggal manusia, transportasi, dan industri. Pengembangan permukiman di suatu wilayah dapat didasarkan pada beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor kondisi fisik wilayah (Cintya, 2015). Faktor kondisi fisik wilayah berkaitan dengan daya dukung lingkungan yang kemudian dapat digunakan sebagai alat pengendali pengembangan permukiman baik untuk pengembangan masa kini maupun masa depan.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah $\pm 107.028,69$ Ha. Pusat

pemerintahan Kabupaten Cirebon berada di Kecamatan Sumber yang terletak di sebelah selatan Kota Cirebon. Kabupaten Cirebon memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu sebanyak 2.189.785 jiwa pada tahun 2019 dan dinamika pertumbuhan perkotaan di Kabupaten Cirebon berkontribusi terhadap laju pertumbuhan penduduk di wilayah perkotaan, sehingga meningkatkan kebutuhan akan pemukiman di wilayah perkotaan.

Pertumbuhan penduduk yang pesat seiring dengan perkembangan berbagai bidang menyebabkan peningkatan kebutuhan lahan (Permatasari, 2019). Di sisi lain, untuk mencapai hal tersebut terjadi ketidakseimbangan antara ketersediaan lahan dengan kebutuhan lahan untuk pengembangan permukiman. (Zefri dan Muchifudin, 2019). Meningkatnya kebutuhan pemukiman di Kabupaten Cirebon menyebabkan lahan di wilayah kota semakin sempit. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan tersebut membuat para pengembang mencari lahan di daerah pinggiran kota yang biasanya merupakan lahan pertanian (Manurung, 2015).

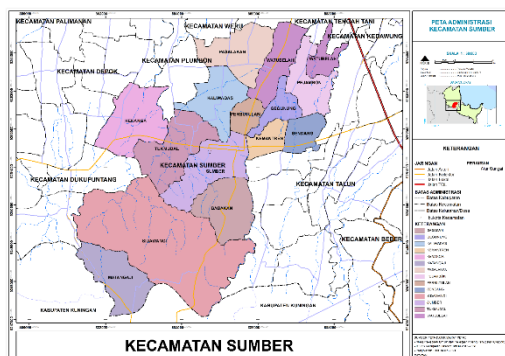
Berdasarkan RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038 Kawasan peruntukan permukiman perkotaan seluas kurang lebih 14.992 hektar tersebar di pusat kegiatan perkotaan. Kecamatan Sumber sebagai ibu kota Kabupaten Cirebon memiliki luas wilayah sebesar 2.953,78 Ha dengan laju pertumbuhan penduduk tahun

2010-2016 sebesar 1,9%. Kecamatan Sumber dalam RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038 termasuk kedalam PKL Sumber dengan fungsi utama pelayanan skala kabupaten. Pesatnya pembangunan di pusat perkotaan Cirebon menyebabkan Kecamatan Sumber menjadi tujuan prioritas bagi penduduk untuk dijadikan sebagai daerah permukiman. Ini disebabkan pusat perkotaan Cirebon berdekatan dengan Kecamatan Sumber sehingga secara ruang Kecamatan Sumber merupakan peri urban perkotaan Cirebon. Di sisi lain bahwa terdapat batasan administrasi Kecamatan Sumber sehingga memiliki dokumen perencanaan kota yang berbeda. Sedangkan Kecamatan Sumber berorientasi pada pengembangan lingkungan permukiman dimana lahan yang ada seharusnya dapat memadai. Penelitian sebelumnya telah mengkaji terkait kebutuhan lahan permukiman (Wahyudi, 2018), penelitian daya dukung lingkungan (Andiani, 2011), penelitian terkait ketersediaan lahan permukiman (Praditia, 2018).

Dari demikian banyak penelitian mengenai penyediaan lahan belum terdapat penelitian pada lokasi peri urban yang merupakan *intercept* perkembangan kota (Kabupaten Cirebon). Pemilihan lahan merupakan tahapan awal dan penting untuk pengembangan permukiman serta keberlanjutannya sesuai dengan perencanaan dua batas administrasi yang berbeda. Oleh sebab itu penelitian

ini sangat menarik untuk ditinjau kebutuhan lahan, daya dukung dan ketersediaan lahan permukiman. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemerintah dan seluruh stakeholder untuk mempertimbangkan aspek kebutuhan lahan, daya dukung dan ketersediaan lahan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi bidang ilmu *land development* dan *land banking*.

Periode penelitian dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2021 di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon ($6^{\circ}43'45''$ - $6^{\circ}47'56''$ LS dan $108^{\circ}27'21''$ - $108^{\circ}30'29''$ BT) yang ditunjukkan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Sumber

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Permukiman

Permukiman dapat diartikan sebagai suatu bentukan buatan atau alam dengan segala kelengkapannya yang digunakan oleh manusia sebagai individu maupun kelompok untuk tempat tinggal baik sementara atau tetap dalam rangka kehidupannya. (Astra Wesnawa, 2015).

Pengertian dan Fungsi Lahan

Lahan merupakan unsur-unsur permukaan bumi termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi bahkan keadaan vegetasi alami (natural vegetation) yang keberadaannya sangat penting dan menguntungkan bagi kehidupan manusia untuk berbagai jenis kebutuhan di muka bumi ini, terbentuk secara kompleks oleh faktor faktor fisik maupun nonfisik yang terdapat di atasnya (Baja,2012). Lahan mempunyai fungsi produksi sekaligus fungsi ekonomi yaitu sebagai benda yang dapat diperjualbelikan/bernilai ekonomi dan sebagai sarana produksi untuk memproduksi bahan sandang, pangan dan papan. Kemudian, fungsi lingkungan yaitu pengatur siklus atmosfer dan hidrologi. Yang terakhir yaitu lahan dengan fungsi sosial budaya dan estetika yaitu untuk kegiatan sosial kepentingan masyarakat umum.

Kebutuhan dan Ketersediaan Lahan

Kebutuhan lahan akan terus sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan lahan tidak hanya muncul di kota-kota besar tetapi juga terus meningkat di pinggiran kota. Sebidang lahan dianggap layak untuk dikembangkan dengan jenis penggunaan tertentu harus berkualitas dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ketersediaan lahan dapat dinilai dengan mempertimbangkan aspek-aspek berikut: aspek fisik, aspek sosial budaya dan juga aspek hukum.

Lahan Potensial Permukiman

Lahan potensial tidak hanya dikaitkan dengan pertanian, potensi

lahan diukur sejauh mana lahan tersebut memberikan manfaat yang optimal bagi kehidupan manusia, lahan yang tidak potensial untuk lahan pertanian tetapi dapat berpotensi untuk permukiman, pariwisata, atau kegiatan lainnya (Romenah, 2010). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penentuan lahan potensial untuk pengembangan permukiman seperti kondisi fisik lahan (luas, topografi, morfologi, jenis tanah), lokasi suatu tempat dalam hubungan dengan tempat lainnya (jarak terhadap fasilitas pelayanan umum), kelengkapan sarana dan prasarana (termasuk kemudahan untuk aksesibilitas), kondisi kepadatan kependudukan dan bangunan, tidak terancam bahaya serta sesuai dengan program dan perundangan atau kebijakan yang pasti dan jelas (Haidir & Rudiarto, 2019).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan lahan, daya dukung lahan dan ketersediaan serta sebaran lahan potensial untuk pengembangan permukiman baik berupa data statistik (luasan) serta data spasial. Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Jumlah narasumber wawancara sebanyak 1 (satu) orang, dilakukan kepada kepala bidang

penataan ruang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Pengumpulan data sekunder dilakukan menggunakan studi literatur dan survei instansi meliputi Bappelitbangda Kabupaten Cirebon, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cirebon, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Cirebon dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon untuk memperoleh data berupa dokumen dan SHP (Shape Format) yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis penelitian ini terdiri dari analisis kebutuhan lahan, daya dukung lahan dan sebaran lahan potensial permukiman.

Kebutuhan Lahan Permukiman

Perhitungan kebutuhan lahan permukiman mempertimbangkan proyeksi jumlah penduduk, lahan kavling untuk rumah, lahan RTH, sarana pendukung dan prasarana jalan untuk mendapatkan luasan kebutuhan permukiman di masa yang akan datang (20 Tahun);

Daya Dukung Lahan Permukiman

Dengan melakukan teknik overlay dan skoring berdasarkan pedoman Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan Tahun 2010;

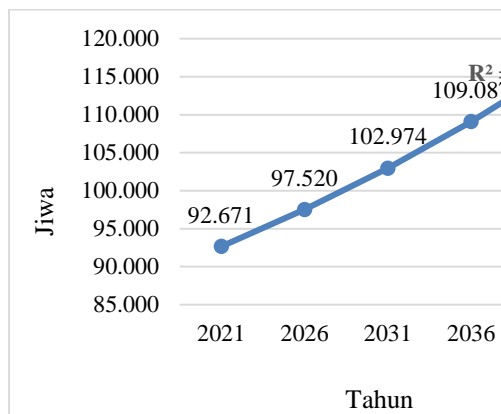
Sebaran Lahan Potensial Permukiman

Analisis sebaran lahan potensial diperoleh dengan melakukan overlay hasil analisis daya dukung lahan, arahan pola ruang dan penggunaan lahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Lahan Permukiman

Proyeksi penduduk merupakan salah satu yang menjadi dasar dalam menghitung kebutuhan lahan permukiman. Metode proyeksi yang digunakan adalah metode lung polinomial, hasil perhitungan proyeksi ini berupa garis lurus dengan mempertimbangkan rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk per tahunnya pada masa lampau hingga sekarang. Berikut hasil proyeksi penduduk di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Tahun 2021-2041.



Gambar 2. Grafik Proyeksi Penduduk

Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon memiliki laju pertumbuhan penduduk yang dominasi meningkat secara linear setiap tahunnya. Pemilihan metode lung polinomial dalam proyeksi penduduk berdasarkan R^2 yang dihasilkan dari metode ini adalah sama dengan 1, hal tersebut dianggap bahwa metode ini dapat mewakili gambaran jumlah penduduk di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil

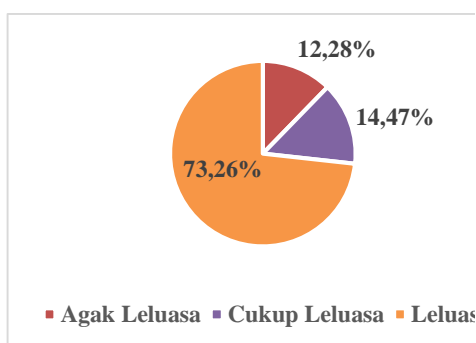
analisis didapat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon meningkat setiap tahunnya. Rata rata laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kelurahan Sumber yaitu sebesar 2,58% sehingga jumlah penduduk di masa yang akan datang meningkat drastis. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap ketersediaan lahan permukiman di masa yang akan datang.

Tabel 1 Kebutuhan Lahan Permukiman

No.	Kecamatan	Total Luas Kebutuhan Lahan (Ha)
1	Babakan	7,44
2	Gegunung	14,26
3	Kaliwadas	36,65
4	Kemantren	17,61
5	Kenanga	22,57
6	Matangaji	11,61
7	Pasalakan	31,87
8	Pejambon	12,91
9	Perbutulan	14,30
10	Sendang	12,03
11	Sidawangi	10,05
12	Sumber	43,73
13	Tukmudal	45,02
14	Watubelah	21,80
Jumlah		301,85

Daya Dukung Lahan Permukiman

Berdasarkan hasil *overlay* dan skoring yang telah dilakukan, terdapat 3 (tiga) kelas zona pengembangan yaitu leluasa, cukup leluasa dan agak leluasa. Berikut tabel zona pengembangan daya dukung lahan untuk permukiman yang terdapat di Kecamatan Sumber.



Gambar 2 Daya Dukung Lahan untuk Permukiman

Berdasarkan zona pengembangan tersebut, berikut arahan pengembangan yang dapat dilakukan.

1. Zona Leluasa: zona ini mencakup hampir seluruh kelurahan/desa di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Daerah dengan sumber daya geologi yang tinggi, didominasi kemiringan lereng 8-15%, termasuk hasil produktivitas air tanah sedang 2-5 lt/dtk. Memiliki faktor hambatan geologi yang rendah sehingga aman terhadap rawan bencana longsor, di zona leluasa ini mudah untuk mengatur ruang kegiatan maupun memilih jenis penggunaan lahan termasuk lahan untuk permukiman, tanpa memerlukan rekayasa teknologi tinggi sehingga biaya konstruksinya juga relatif rendah;
2. Zona Cukup Leluasa: zona ini mencakup 6 (enam)

kelurahan/desa di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon yaitu Kelurahan Babakan, Kelurahan Pejambon, Kelurahan Sumber, Kelurahan Watubelah, Desa Matangaji dan Desa Sidawangi. Zona dengan sumber daya geologi yang agak tinggi, memiliki kemiringan lereng 8-15%, namun di beberapa lokasi mencapai 15-25%, termasuk hasil produktivitas air tanah sedang 2-5 lt/dtk dan terdapat hambatan geologi yang agak rendah sehingga rawan tanah longsor dengan tingkat kerentanan sangat rendah, agak mudah dalam mengatur ruang kegiatan maupun memilih jenis penggunaan lahan termasuk permukiman. Namun, perlu diperhatikan juga pada lokasi dengan kemiringan lereng yang mencapai 15-25%, perlu adanya rekayasa teknologi yang agak memadai dan biaya konstruksi agak rendah;

3. Zona Agak Leluasa: zona ini mencakup 2 (dua) desa di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Zona dengan sumber daya geologi menengah memiliki kemiringan lereng 25-40% dan beberapa lokasi mencapai >40%, termasuk hasil produktivitas air tanah sedang 2-5 lt/dtk. Terdapat

hambatan geologi menegah sehingga rawan tanah longsor dengan tingkat kerentanan rendah, cukup mudah dalam mengatur ruang kegiatan maupun memilih jenis penggunaan lahan masih dapat diarahkan untuk daerah permukiman namun perlu adanya rekayasa teknologi yang agak memadai dan biaya konstruksi sedang.

Ketersediaan dan Sebaran Lahan Potensial Permukiman

Untuk melihat sebaran lahan potensial dilakukan identifikasi lahan terbangun dan non terbangun, arahan kebijakan rencana pola ruang peruntukan kawasan permukiman perkotaan dan daya dukung lahan yang didapat dari analisis sebelumnya.

Identifikasi Lahan Terbangun dan Non Terbangun

Untuk melihat lahan yang potensial untuk permukiman dilakukan perbandingan antara lahan terbangun dan lahan non terbangun, berikut tabel lahan terbangun dan lahan non terbangun di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil analisis apat diketahui bahwa lahan non terbangun yang dapat dikembangkan untuk permukiman diantaranya kebun campuran, lahan kosong, sawah da tegalan dengan luas 2.050,33 Ha

Arahan Kebijakan Rencana Pola Ruang

Arahan pola ruang untuk kawasan permukiman sangat penting sebagai

penentuan lahan potensial permukiman, berikut tabel arahan kawasan permukiman di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Tabel 2 Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan

No.	Kecamatan	Kawasan Permukiman Perkotaan
1	Babakan	29,87
2	Gegunung	25,35
3	Kaliwadas	74,50
4	Kemantren	24,36
5	Kenanga	66,20
6	Matangaji	1,93
7	Pasalakan	119,20
8	Pejambon	43,24
9	Perbutulan	45,66
10	Sendang	23,37
11	Sidawangi	175,70
12	Sumber	125,95
13	Tukmudal	123,95
14	Watubelah	97,99
Jumlah		977,28

Sumber: RTRW Kabupaten Cirebon 2018-2038

Penentuan Lahan Potensial Permukiman

Setelah dilakukan beberapa identifikasi dan analisis kemudian dalam menentukan lahan potensial ada beberapa kriteria yaitu sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria Penentuan Lahan Potensial Permukiman

Klasifikasi	Kriteria		
	Daya Dukung Lahan	Penggunaan Lahan	Rencana Pola Ruang
Sangat Potensial	Leluasa dan Cukupa	Lahan Kosong dan Tegalan	Kawasan Permukiman Perkotaan
	Leluasa dan Cukupa	Sawah dan Kebun Campuran	Kawasan Permukiman Perkotaan

Dari beberapa kriteria tersebut didapatkan 2 klasifikasi lahan potensial permukiman yang ada di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, lebih jelasnya peta sebaran lahan potensial dapat dilihat pada **Gambar 3**. Berdasarkan sebaran lahan potensial untuk permukiman tersebut, berikut arahan yang dapat dilakukan.

1. Lahan Sangat Potensial untuk Permukiman: Kondisi lahan dengan daya dukung leluasa dan cukup leluasa pada penggunaan lahan tegalan dan lahan kosong, arahan kebijakan pola ruang dengan peruntukan kawasan permukiman perkotaan. dengan kondisi tersebut lahan sangat potensial untuk dijadikan sebagai permukiman, penggunaan lahan tegalan dan lahan kosong bukan bagian

dari kawasan budidaya penyangga sehingga dapat lebih produktif jika dimanfaatkan sebagai lahan permukiman didukung dengan daya dukung leluasa dan cukup leluasa.

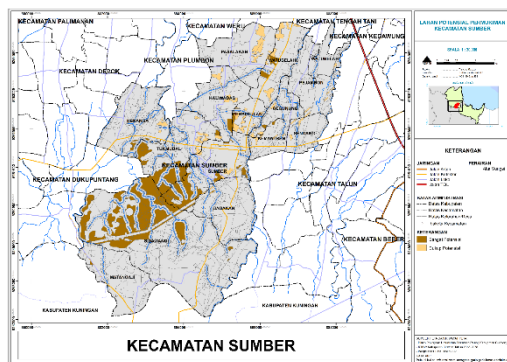
Lahan Cukup Potensial untuk Permukiman: Kondisi lahan dengan daya dukung cukup leluasa dan agak leluasa pada penggunaan lahan sawah dan kebun campuran, arahan kebijakan pola ruang dengan peruntukan kawasan permukiman perkotaan. Dengan kondisi tersebut lahan cukup potensial untuk dijadikan sebagai permukiman, dengan daya dukung cukup leluasa dan agak leluasa lahan masih dapat digunakan sebagai permukiman dengan catatan penggunaan lahan sawah dan kebun campuran sudah tidak produktif lagi dan bukan bagian dari LP2B.

KESIMPULAN

Kebutuhan lahan permukiman di Kecamatan Sumber sampai tahun 2041 sebanyak 301,85 Ha. Kebutuhan lahan masa mendatang dapat menjadi faktor dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan lahan permukiman. Daya dukung untuk permukiman di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon terbagi atas 3 (tiga) zona pengembangan yaitu Leluasa, Cukup Leluasa dan Agak Leluasa. Ketersediaan lahan di Kecamatan Sumber masih dapat memenuhi kebutuhan permukiman dengan dominasi ketersediaan lahan sangat

potensial dengan luas 264,75 Ha atau sebesar 77,36% kemudian ketersediaan lahan cukup potensial dengan luas 77,49 Ha atau sebesar 22,64%.

Berdasarkan temuan tersebut ketersediaan lahan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon umumnya masih dapat mendukung pengembangan permukiman dengan catatan pengembangan lahan permukiman harus memperhatikan arahan kebijakan, daya dukung agak leluasa serta kondisi hambatan geologinya.



Gambar 3 Sebaran Lahan Potensial Permukiman

DAFTAR PUSTAKA

- Astra Wesnawa, I. gede. (2015). *Geografi Permukiman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andiani, et al. (2011). *Peranan geologi tata lingkungan dalam penataan ruang Kota Padang pasca Gempa Bumi 30 September 2009*. Badan Geologi. Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi, Vol. 2 No. 2 Agustus 2011: 95 - 112
- Baja, S. (2012). *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Andi.
- Djarmiko, A., Syarifuddin, D., Raharja, A. B., & Fitriani, S. A. (2021). *Assessment of local communities capacities on developing ethnographic tourism of Kampung Naga, West Java, Indonesia*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 737, No. 1, p. 012059). IOP Publishing.
- Firmansyah, F., Syarifudin, D., & Rohjan, J. (2019). *The Risk Assessment of Multi Hazard Area: A Case of Mitigation Consider in Spatial Planning of Bukittinggi City*. Indonesian Journal of Geography, 51(3), 304-323. [/*doi:http://dx.doi.org/10.22146/ijg.33298*/](http://dx.doi.org/10.22146/ijg.33298)
[doi:https://doi.org/10.22146/ijg.33298](https://doi.org/10.22146/ijg.33298)
- Haidir, Hala. (2018). *Arahan Distribusi Penduduk Berdasarkan Lahan Potensial Permukiman Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Haidir, H., & Rudiarto, I. (2019). *Lahan Potensial Permukiman di Kota Semarang*, 21. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.4.575-588>
- Indrianawati, Nadhiya D. Mahdiyyah. (2019). *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Cirebon Tahun 2010-2016*. Institut Teknologi Nasional, Bandung.

- Kabupaten Cirebon dalam Angka Tahun (2020).
- Kecamatan Sumber dalam Angka Tahun (2018).
- Manurung, Agus. (2015). *Kebijakan Alih Fungsi Lahan Untuk Pembangunan Kawasan Perumahan Di Kabupaten Cirebon*. Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon.
- Permatasari, Cintya Wahyu. (2015). *Ketersediaan Lahan Yang Sesuai Untuk Pengembangan Permukiman Di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Pidora, Dodi., Bitta Pigawati. (2014). *Keterkaitan Perkembangan Permukiman dan Perubahan Harga Lahan di Kawasan Tembalang*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Praditia et. al. (2018). *Analisis Ketersediaan Lahan Permukiman di Kotakotamobagu*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Romenah. (2010). *Lahan Potensial dan Lahan Kritis*. Yogyakarta.
- Syarifudin, D., & Ishak, R. F. (2020). *The Importance of Rural Social Productive Space to Increase the Social Capital of Agribusiness Community in Agropolitan Area*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 8(1), 67-83. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.1.67-83>
- Wahyudi, Muji et. al. (2018). *Perubahan Penggunaan Lahan dan Kebutuhan Lahan Permukiman di Kota Bontang Kalimantan Timur*. Jurnal Tata Loka, 21(2), 267-284. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.2.267-284>.
- Zefri, Muchifudin. (2019). *Analisis Ketersediaan Lahan Untuk Pengembangan Perumahan Di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*. Universitas Krisnadwipayana. Jakarta.
- _____, RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.
- _____, Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan Tahun 2010